

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu pencemaran lingkungan semakin menjadi perhatian negara bahkan dunia akhir-akhir ini. Pencemaran lingkungan tersebut akan berdampak pada kerusakan lingkungan dan berpengaruh negatif pada masyarakat jika tidak mendapat perhatian yang pantas. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk menerbitkan regulasi melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan bagi setiap entitas untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitasnya dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan limbah lingkungan hidup dari aktivitas tersebut.

Secara khusus, isu pencemaran lingkungan telah mendorong terbentuknya Asosiasi Pengendalian Pencemaran Lingkungan (APPLI) pada tanggal 10 Desember 2008. APPLI dibentuk untuk memantau pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas industri dari pabrik, rumah sakit dan hotel. Kenyataan tersebut juga mendorong diterapkannya Green hospital ditahun 2013 Dalam hal ini, rumah sakit yang berwawasan lingkungan lebih diarahkan pada penggunaan air yang lebih efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efisien, serta pengelolaan limbah cair dan padat yang berwawasan lingkungan atau Green Hospital

menekankan adanya pengelolaan limbah pada (sampah) yang baik dan berwawasan lingkungan.

Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggung jawab entitas bisnis maupun non-bisnis terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan akan muncul biaya-biaya lingkungan. Entitas atau Lembaga terkait perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan Arfan (2009: 82), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun nonmoneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Dengan demikian entitas atau organisasi memerlukan system akuntansi lingkungan sebagai control terhadap tanggung jawab entitas atau organisasi tersebut dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitasnya. Lebih lanjut, Elyafei (2012) menyatakan bahwa dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perusahaan, baik positif atau negative akan memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap lingkungan sekitar.

Bagi lembaga seperti rumah sakit, Permenkes, 1204/Menkes/PerXI/2004 telah mengatur tentang persyaratan kesehatan di lingkungan rumah sakit dalam kegiatannya sebagai sarana pelayanan kesehatan. Untuk menghindari resiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan Kesehatan lingkungan rumah sakit. Terkait tanggung jawab yang dibebankan kepada rumah sakit atas timbulnya permasalahan lingkungan seperti kegiatan pengolahan limbah akibat kegiatan operasionalnya, tentunya rumah sakit harus mengeluarkan biaya lingkungan terkait pengolahan limbah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit telah mewajibkan rumah sakit untuk melakukan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mewajibkan setiap rumah sakit melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit. Berdasarkan undang-undang tersebut maka aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan rumah sakit menjadi hal yang penting untuk dilaporkan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan menjadi tuntutan penting yang harus dilakukan oleh rumah sakit yang merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan kepada Masyarakat.

Terkait dengan akuntansi lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan limbah, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara khusus mengenai akuntansi lingkungan hidup, namun ada PSAK tertentu yang sudah mencantumkan masalah Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) didalamnya, yaitu PSAK nomor 33 (IAI, 2011) yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Menyatakan bahwa biaya pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu jenis biaya pokok, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi. Maka perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup

untuk mengurangi dampak negatif kegiatan operasional yang berkaitan dengan lingkungan.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Di dalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan pada Kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah Menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 32 dan 33. Ketua PSAK ini mengatur tentang kewajiban Perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan yakni dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahun 1982 tentang manajemen lingkungan. Lebih lanjut, suatu nota kesepahaman tahun 2005 yang lalu sebagai tindak lanjut dari peraturan Bank Indonesia No 7/2/BI/2005.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi Perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai prosesnya

mahluk hidup atau zat, dan energi maupun komponen lain dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke Tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional Perusahaan terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional Perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh Perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negative yang lebih besar terhadap lingkungan tempat Perusahaan beroperasi.

Dalam penelitian Sawitri (2017) dengan judul analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan sedangkan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan. Pemanfaatan atau penggunaan air yang tidak efektif dan efisien, penggunaan energi Listrik yang tidak efisien, serta pengelolaan limbah cair, padat, maupun gas yang tidak berwawasan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi lingkungan.

Penelitian terdahulu Tri Nurul Fauziah (2020), dengan judul skripsi Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Pada RSUD Batara Siang Pangkep. Hasil dari penelitian ini yaitu RSUD Batara Siang Pangkep belum menerapkan akuntansi lingkungan. Sebaiknya rumah sakit mengelola akuntansi lingkungan mereka agar memudahkan dalam

mengevaluasi kinerja dan sebaiknya biaya lingkungan diberikan perlakuan khusus agar memudahkan untuk menelusuri biaya –biaya untuk pengelolaan lingkungan karena jumlah biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit juga terbilang besar. Pada pembahasan mengenai Akuntansi Lingkungan, teori yang digunakan, dan teknik pengumpulan data memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode pendekatan penelitian.

Penelitian terdahulu oleh Sela et al. (2019) dengan judul analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano menemukan bahwa RSUD DR. Sam Ratulangi telah melakukan identifikasi dan pengukuran atas biaya-biaya dalam pengelolaan limbah walaupun masih dalam kondisi yang belum optimal.

Penerapan akuntansi lingkungan menjadi hal yang penting untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Akuntansi lingkungan dan aktivitas perusahaan juga telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf 9 telah memberikan penjelasan mengenai penyajian dampak lingkungan sebagai berikut, “Perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup atau nilai tambah, khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan

lingkungan hidup (karyawan dan *stakeholder* lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting)”.

Penyajian atau pengelompokan biaya terkait dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang terkait dengan pengelolaan limbah belum mengelompokkan berdasarkan klasifikasi dalam teori Hansen dan Mowen. Fenomena pada observasi awal menunjukkan bahwa pihak rumah sakit telah menerapkan penyusunan laporan keuangan terkait pengelolaan biaya lingkungan, namun biaya-biaya lingkungan belum dikelompokkan secara khusus. Hal ini, cukup penting untuk diteliti lebih dalam lagi agar didapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait akuntansi biaya lingkungan pada rumah sakit dengan melakukan pendekatan analisis akuntansi.

Objek pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Prof. Dr.W.Z.Johannes Kupang . Berdasarkan hasil operasional di setiap rumah sakit menghasilkan beberapa macam limbah yang tergolong dalam limbah padat dan limbah cair yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya biaya persediaan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk mengantisipasi biaya tak terduga yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit. Proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan serta perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang fokus diteliti oleh peneliti untuk

mengetahui bagaimana proses penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah itu diperlakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan juga penelitian sebelumnya maka diambil kesimpulan bahwa judul penelitian ini adalah **“ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT UMUM PROF.DR.W.Z.JOHANNES KUPANG”**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah **“Akuntansi Lingkungan Dan Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang”**

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr.W.Z.Johannes Kupang?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah Berdasarkan diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr.W.Z.Johannes Kupang

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan bagi penelitian akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan bahan bacaan, pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada penelitian tentang akuntansi lingkungan .

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Instansi/Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan Rumah Sakit dalam menjalankan operasional usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa produksi dan komitmen perusahaan untuk bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

2) Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat ini memberikan kebanggaan dan ukuran atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh di kampus Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Dan tentunya diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai akuntansi lingkungan yang ada di rumah sakit.